

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas diri manusia. Dengan meningkatkan kompetensi dan kualitas diri, tentunya dapat membantu manusia untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari. Alpian dkk. (2019, hlm. 67) mengemukakan pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui interaksi antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru, siswa, dan juga sumber belajar. Interaksi dalam pembelajaran dinilai sangat penting guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Pembelajaran juga merupakan pemerolehan pengetahuan, informasi, serta pengembangan sikap dan juga keterampilan siswa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, terdapat berbagai mata pelajaran yang dibelajarkan. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia yang didalamnya memuat keberagaman suatu bangsa, sosialisasi antar sesama manusia dan lain sebagainya. Suharto dkk. (2021, hlm. 2) berpendapat bahwa IPS adalah program pembelajaran yang tujuannya untuk mendukung dan melatih siswa untuk mengenali dan menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang dalam IPS yang komprehensif dan memainkan peran penting dalam era globalisasi abad ke-21 serta fungsional dan bermakna untuk kehidupannya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar. Menurut Sapriya dalam Yanti & Awaliah (2018, hlm. 26) istilah IPS di sekolah dasar merupakan sebutan untuk mata pelajaran yang berdiri sebagai integrasi independen dari sejumlah

konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, dan berbagai isu juga masalah sosial dalam kehidupan.

Ruang lingkup materi pembelajaran IPS di sekolah dasar meliputi karakteristik keruangan dalam lingkup nasional dan regional, keragaman sosial budaya, interaksi sosial dan perubahan sosial, kegiatan ekonomi penduduk, serta perubahan masyarakat Indonesia sejak jaman Hindu Buddha sampai sekarang. Idealnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS siswa dapat berpartisipasi aktif selama pembelajaran karena mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ilmu sosial. Dan setidaknya hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Namun pada pelaksanaannya, IPS dinilai sebagai mata pelajaran yang memuat banyak sekali materi didalamnya. Sehingga tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang cukup membosankan dan sulit untuk dipahami. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dan berdampak pada terjadinya penurunan hasil belajar kognitif siswa. Terutama jika metode dan juga model yang masih konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah tempatnya mengajar di daerah Bandung Barat, peneliti melihat siswa di kelasnya kurang tertarik pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Banyak siswa yang mengantuk dan kehilangan fokusnya pada saat memperhatikan penjelasan dari guru. Bisa dilihat dari nilai siswa baik pada hasil penilaian harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester yang terbilang masih rendah dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. KKM di sekolah tempat peneliti mengajar adalah 70. Siswa di kelas peneliti berjumlah 30 orang. Namun, dilihat dari hasil penilaian akhir semester tema 2, pada mata pelajaran IPS hanya 12 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan 18 orang siswa yang lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif di sekolah tempat peneliti mengajar masih relatif rendah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa pada kegiatan observasi menyatakan bahwa siswa kerap kali mudah lupa dengan materi pembelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru, lalu mereka merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah dirasakan oleh siswa sejak

duduk di kelas-kelas sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebabnya adalah model dan metode yang digunakan masih konvensional. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut tentunya guru perlu meningkatkan kreativitasnya selama pembelajaran dengan menggunakan metode, model, dan juga media pembelajaran yang bervariasi dan dapat membuat siswa menjadi interaktif sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Terdapat satu model pembelajaran yang dinilai dapat membuat siswa aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Menurut Rusman dalam N, Lazim (2017, hlm. 547) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan berkolaborasi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Shoimin (dalam Harefa, 2021, hlm. 117) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan meningkatkan penguasaan materi. Dilihat dari nama model tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung. Yang artinya, siswa diminta menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru kepada teman-temannya yang dapat membuat pemahaman siswa terhadap materi tersebut menjadi lebih kuat. Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan model ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan interaksi yang terjalin antar siswa menjadi lebih banyak lagi. Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat dari Hidayati (dalam Zahara, 2018, hlm. 110) yakni, pada dasarnya, dalam model pembelajaran *student facilitator and explaining* siswa bukan hanya membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi dan juga tanggung jawab, tapi juga untuk lebih mengingat dan

memahami konsep materi dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Tiara Putri Saraswati (2018) yang menyatakan bahwa model *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, saya terinspirasi untuk menggunakan model yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPS.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka disusunlah rumusan masalah umum, yaitu “Bagaimanakah penerapan model *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar.” Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah umum di atas, maka disusunlah rumusan masalah khusus, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model *Student Facilitator and Explaining*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Selanjutnya tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model *Student Facilitator and Explaining*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dapat ditinjau baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dan bermanfaat bagi suatu lembaga pendidikan dan juga dapat menambah wawasan terkait pentingnya upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, orang tua dan peneliti selanjutnya

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran terutama jika mendapatkan masalah yang sama dalam kelasnya. Serta dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk

memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah agar bisa menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menjadikannya sarana untuk belajar melalui pengalaman langsung dan memperoleh pengetahuan terkait model pembelajaran yang tepat untuk upaya peningkatan hasil belajar siswa.